

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di RA Al-Muttaqin, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada aktivitas sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan skor 41,55. Secara keseluruhan, terdapat 26 anak yang berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan 2 orang anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Adapun aspek tertinggi yaitu aspek pemecahan masalah dengan persentase 92,60% dan sentra tertinggi berada pada sentra balok dengan skor 89,18% yang keduanya berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Meskipun demikian, pada aspek dan sentra lain juga berada dalam kategori tinggi yang ditandai dengan minimalnya pada skor BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dengan skor yang relatif tinggi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada aktivitas sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya cukup tinggi.

5.1.1 Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada aktivitas sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya berdasarkan aspek pengimajinasian (*imaging*) menunjukkan rata-rata skor 9,96 dan termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Aspek ini paling banyak muncul pada sentra balok (skor 10,5) dan paling sedikit di sentra persiapan dan bahasa Inggris (skor 9,2). Secara umum, dari 28 anak, 15 anak masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 13 anak dalam kategori BSH. Anak-anak dengan skor tertinggi seperti STA dan SSA sementara AEG dan MDF memiliki skor terendah.

5.1.2 Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada aktivitas sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya berdasarkan aspek pengkonsepan (*conceptualizing*) memperoleh nilai rata-rata 10,23 dan tergolong dalam

kategori BSH. Dari lima sentra, capaian tertinggi berada pada sentra persiapan dan bahasa Inggris (11,25) dan terendah pada sentra imtaq (9,28). Total anak yang tergolong BSB adalah 10 anak, sisanya (18 anak) masih berada pada kategori BSH. Anak-anak dengan capaian tinggi mampu menunjukkan pemahaman konsep arah, ruang, serta hubungan antar objek secara visual, seperti yang terlihat pada HAM dan MAA

5.1.3 Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada aktivitas sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya berdasarkan aspek pemecahan masalah (*problem solving*) menjadi yang paling tinggi capaiannya dengan rata-rata 11,12 dan masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Seluruh anak berada pada kategori BSB, dengan skor tertinggi dimiliki oleh HAM dengan skor 12. Sentra balok menjadi tempat dengan capaian tertinggi (11,60) karena aktivitasnya banyak melibatkan pemikiran kritis dan strategi pemecahan masalah yang baik, sementara sentra imtaq menempati posisi terendah (10,35) meskipun tetap dalam kategori BSB.

5.1.4 Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada aktivitas sentra di RA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya berdasarkan aspek pencarian pola (*pattern seeking*) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata nilai 10,18. Anak-anak yang mampu mengidentifikasi, menciptakan, dan menjelaskan pola berjumlah 19 anak, sedangkan 9 anak masih berada pada kategori BSH. Sentra balok mencatatkan capaian tertinggi (11,53), sementara sentra imtaq menjadi yang terendah (9,14). Anak-anak seperti RMZ dan SSA memperlihatkan kemampuan tinggi dalam membuat pola yang konsisten dan bermakna.

5.2 Saran

5.2.1 Guru

Guru dianjurkan untuk terus mengembangkan aktivitas sentra yang bersifat eksploratif, kreatif, dan kontekstual guna menstimulasi aspek-aspek kecerdasan visual spasial anak. Sentra seperti balok, bahan alam, dan persiapan dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan menyediakan media pembelajaran yang variatif dan menarik secara visual. Guru juga perlu

melakukan observasi mendalam untuk mengenali potensi dan kelemahan setiap anak sehingga intervensi pembelajaran dapat disesuaikan secara individual.

5.2.2 Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas kegiatan sentra, khususnya dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang menunjang pengembangan visual spasial anak. Selain itu, lembaga juga dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi guru mengenai pengembangan kecerdasan majemuk, termasuk visual spasial, agar proses pembelajaran semakin efektif dan menyeluruh.

5.2.3 Orang tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung stimulasi kecerdasan visual spasial anak tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah melalui aktivitas bermain yang melibatkan pengamatan visual, penyusunan bentuk, serta pemecahan masalah sederhana. Kerja sama antara orang tua dan guru menjadi kunci penting dalam mengembangkan potensi anak secara optimal.

5.2.4 Pembaca

Bagi pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan mengenai kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada aktivitas sentra mengingat pentingnya kecerdasan ini ditanamkan pada anak sejak dini.

5.2.5 Penelitian selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada konteks satu lembaga pendidikan dan satu kelompok usia. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, meneliti perbandingan antar sentra lebih mendalam, atau mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan visual spasial dengan aspek perkembangan anak lainnya, seperti kemampuan motorik halus, bahasa, atau kreativitas.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap sentra memiliki peran penting dalam menstimulasi aspek-aspek kecerdasan visual spasial anak. Oleh

karena itu, keberagaman sentra dan perencanaan aktivitas yang berbasis visual dan

Listia Sahla Sabilla, 2025

KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA AKTIVITAS SENTRA DI RA AL-MUTTAQIN KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

spasial sangat berimplikasi positif terhadap peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia dini. Implikasi praktisnya, guru dan lembaga pendidikan anak usia dini dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang terarah pada pengembangan kecerdasan majemuk anak, khususnya visual-spasial.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan secara sistematis melalui lingkungan yang kondusif dan metode bermain yang terstruktur. Dengan demikian, penting bagi pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan anak usia dini untuk lebih memperhatikan strategi pembelajaran berbasis visual, baik melalui media konkret, permainan edukatif, maupun pendekatan tematik yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.